

BUTIR KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN BIDANG KERAWANAN PANGAN

**Hotel Royal
26-29 September 2016**

**BIDANG KERAWANAN PANGAN
PUSAT KETERSEDIAAN DAN KERAWANAN PANGAN
BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2016

Outline



- I. ANALISIS SISTEM KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI (SKPG)**
- II. ANALISIS ANGKA RAWAN PANGAN**
- III. INVESTIGASI KERAWANANAN PANGAN TRANSIEN DENGAN METODE EFSA**
- IV. IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA RAWAN PANGAN**

I. ANALISIS SISTEM KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI (SKPG)



DEFINISI

SKPG adalah instrumen/alat deteksi dini terhadap situasi pangan dan gizi suatu wilayah dan memberi informasi alternatif tindakan pencegahan dan penanggulangan yang diperlukan
SKPG dilaksanakan melalui pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis, dan penyebaran informasi situasi pangan dan gizi

TUJUAN

1. Menyediakan informasi secara berkesinambungan tentang situasi pangan dan gizi suatu wilayah.
2. Menyusun rekomendasi kebijakan ketahanan pangan dan gizi

OUTPUT

Tersedianya rekomendasi penanganan kerawanan pangan dan gizi berdasarkan hasil analisis situasi pangan dan gizi di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan nasional

OUTCOME

Meningkatnya penanganan kerawanan pangan dan gizi di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan nasional

INDIKATOR SKPG

A. SKPG Bulanan



Kelompok	Data	Sumber Data	Keterangan
A. Ketersediaan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Luas tanam (bulan berjalan dan 5 tahun terakhir) b. Luas puso (bulan berjalan dan 5 tahun terakhir) c. Luas panen d. Cadangan Pangan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pertanian Dinas Pertanian Dinas Pertanian BKP/BULOG 	<ul style="list-style-type: none"> SP Padi SP Palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar)
B. Akses Terhadap Pangan	Harga Komoditas Pangan (Beras, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Gula, minyak goreng, daging ayam, telur)	Dinas Perindag/BKP	Survei Harga
C. Pemanfaatan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Angka Balita Ditimbang (D) b. Angka Balita Naik Berat Badan (N) c. Balita yang tidak naik berat badannya dalam 2 kali penimbangan berturut-turut (2T) d. Angka Balita dengan Berat Badan Dibawah Garis Merah (BGM) e. Kasus gizi buruk yang ditemukan 	Dinas Kesehatan	Laporan Penimbangan dan KLB
D. Spesifik Lokal	Jumlah tindak kejahatan, jumlah KK dengan anggota keluarga yang menjadi tenaga kerja ke luar daerah, penjualan aset, penjarahan hutan, perubahan pola konsumsi pangan, cuaca, dll	Dinas Sosial, Kepolisian, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kehutanan, Dinas Kesehatan, BMKG, dll	Apabila Diperlukan

B. SKPG Tahunan



Kelompok	Data	Sumber Data	Keterangan
A. Ketersediaan Pangan	a. Ketersediaan dibandingkan dengan konsumsi normatif b. Jumlah penduduk tengah tahunan c. Cadangan pangan	Dinas Pertanian BPS BPS BKP/BULOG	ATAP yang keluar pada bulan Juli tahun berjalan dan menggunakan data ARAM II tahun berjalan Data proyeksi penduduk tengah tahun
B. Akses Terhadap Pangan	a. Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I b. Harga c. IPM d. NTP	SKPD KB Kab/Kota BPS/Dinas Perindag BPS BPS	- time series data
C. Pemanfaatan Pangan	a. Jumlah balita b. Persen Balita gizi buruk (-3 SD) c. Persen Balita gizi kurang (-2 SD)	Dinas Kesehatan (hasil Pemantauan Status Gizi)	Berat Badan/Umur Berat Badan/Tinggi

Analisis SKPG Bulanan



1). Ketersediaan Pangan

No	Indikator	Persentase (r) (%)	Bobot
1	Persentase luas tanam bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas tanam bulan bersangkutan 5 tahun terakhir	$r \geq 5$	1 = Aman
		$-5 \leq r < 5$	2 = Waspada
		$r < -5$	3 = Rawan
2	Persentase luas puso bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas puso bulan bersangkutan 5 tahun terakhir	$r < -5$	1 = Aman
		$5 \leq r < -5$	2 = Waspada
		$r > 5$	3 = Rawan

Nilai persentase diperoleh dengan cara:



Persentase luas tanam bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas tanam bulan bersangkutan 5 tahun terakhir

$$\frac{(\text{Luas Tanam}) - (\text{Luas Tanam Rata-Rata 5 thn pada bulan berjalan})}{\text{Luas Tanam Rata-Rata 5 thn pada bulan berjalan}} \times 100$$

Persentase luas puso bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas puso bulan bersangkutan 5 tahun terakhir

$$\frac{(\text{Luas Puso}) - (\text{Luas Puso Rata-Rata 5 thn pada bulan berjalan})}{\text{Luas Puso Rata-Rata 5 thn pada bulan berjalan}} \times 100$$

2). Akses Pangan

No	Indikator	Persentase (r) (%)	Bobot
1	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas beras dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 20$	2 = Waspada
		$r > 20$	3 = Rawan
2	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas jagung dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 15$	2 = Waspada
		> 15	3 = Rawan
3	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas ubi kayu dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 15$	2 = Waspada
		> 15	3 = Rawan
4	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas ubi jalar dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 15$	2 = Waspada
		> 15	3 = Rawan
5	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas gula dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 15$	2 = Waspada
		> 15	3 = Rawan
6	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas minyak goreng dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 15$	2 = Waspada
		> 15	3 = Rawan
7	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas daging ayam dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 15$	2 = Waspada
		> 15	3 = Rawan
8	Persentase rata-rata harga bulan berjalan komoditas telur dibandingkan dengan rata-rata harga 3 bulan terakhir	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 15$	2 = Waspada
		> 15	3 = Rawan

Nilai persentase delapan komoditas diperoleh dengan cara:



$$\frac{(\text{Harga rata-rata bulan berjalan di tingkat konsumen komoditas A}) - (\text{Harga rata-rata tiga bulan sebelumnya di tingkat konsumen komoditas A})}{\text{Harga rata-rata tiga bulan sebelumnya di tingkat konsumen komoditas A}} \times 100$$

3). Pemanfaatan Pangan



No	Indikator	Persentase (r) (%)	Bobot
1	Persentase Balita yg naik BB (N) dibandingkan Jumlah Balita Ditimbang (D)	$r > 90$	1 = Aman
		$80 \leq r \leq 90$	2 = Waspada
		< 80	3 = Rawan
2	Persentase Balita yg BGM dibandingkan Jumlah Balita ditimbang (D)	$r < 5$	1 = Aman
		$5 \leq r \leq 10$	2 = Waspada
		> 10	3 = Rawan
3	Persentase balita yang tidak naik berat badannya dalam 2 kali penimbangan berturut-turut (2T) dibandingkan Jumlah Balita ditimbang (D)	$r < 10$	1 = Aman
		$10 \leq r \leq 20$	2 = Waspada
		> 20	3 = Rawan

Nilai persentase diperoleh dengan cara:



Persentase Jumlah Balita Naik Berat Badan (N/D):

$$\frac{\text{Jumlah Balita Naik BB}}{\text{Jumlah Balita Ditimbang}} \times 100$$

Persentase Jumlah Balita BGM (BGM/D):

$$\frac{\text{Jumlah Balita BGM}}{\text{Jumlah Balita Ditimbang}} \times 100$$

Persentase Jumlah Balita Tidak Naik Berat Badan (2T/D):

$$\frac{\text{Jumlah Balita Tidak Naik BB}}{\text{Jumlah Balita Ditimbang}} \times 100$$

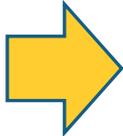


RINCIAN KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN

Jenjang PERTAMA

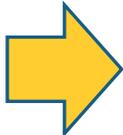


URAIAN TUGAS



Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan sederhana

RINCIAN KEGIATAN



Identifikasi dan inventarisasi data/informasi pada aspek Ketersediaan pangan, Akses pangan, dan Pemanfaatan pangan sebagai bahan analisis SKPG bulanan dan tahunan tingkat kabupaten, provinsi, nasional.

HASIL KERJA



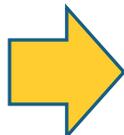
Paket data dan informasi

TOLAK UKUR



Tersedianya data dan informasi pada aspek ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan untuk bahan analisis SKPG

WAKTU PENYELESAIAN



4,5 Jam setiap paket data

Jenjang MUDA

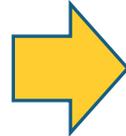


**URAIAN
TUGAS**



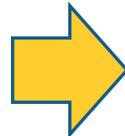
Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan kompleks

**RINCIAN
KEGIATAN**



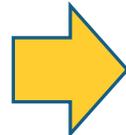
Validasi data bulanan dan tahunan aspek ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan melakukan analisis data tingkat kabupaten, provinsi, nasional.

HASIL KERJA



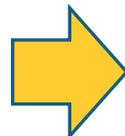
Tabel data analisis aspek ketersediaan, akses, pemanfaatan dan laporan situasi pangan dan gizi.

TOLOK UKUR



Pengolahan data indikator aspek ketersediaan, akses dan pemanfaatan; Penyusunan peta situasi pangan dan gizi; Penyusunan laporan hasil analisis

**WAKTU
PENYELESAIAN**



31,5 s.d. 45 Jam

Jenjang MADYA



URAIAN TUGAS

Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan kompleks

RINCIAN KEGIATAN

Melakukan kajian Kerawanan Pangan, dengan rincian : identifikasi permasalahan, latar belakang & tujuan, menentukan cakupan kajian, menentukan metode kajian, pemahasan & analisis, kesimpulan, bahan rekomendasi

HASIL KERJA

Laporan hasil analisis kajian dan bahan rekomendasi kebijakan

TOLOK UKUR

1. Latar belakang & tujuan kajian
2. Metode pengkajian
3. Laporan hasil kajian
4. Bahan Rekomendasi

WAKTU PENYELESAIAN

90 jam

II. ANALISIS ANGKA RAWAN PANGAN (ARP)

DEFINISI

- Angka Rawan Pangan, yaitu persentase penduduk dengan konsumsi kalori < 70 persen AKG atau setara 1.400 kkal per kapita per hari.
- Penduduk rawan pangan, yaitu penduduk yang mengkonsumsi kalori per hari kurang dari 1.400 kkal.

TUJUAN

Mengetahui perkembangan ARP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

OUTPUT

Tersedianya laporan perkembangan ARP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk:

- penduduk dengan konsumsi kalori < 1400 kkal/hari
- penduduk dengan konsumsi kalori 1400-1800 kkal/hari
- penduduk dengan konsumsi kalori > 1800 kkal/hari

OUTCOME

Meningkatnya penanganan kerawanan pangan di Indonesia

Metode perhitungan ARP



1. Data yang dikumpulkan: banyaknya konsumsi rumah tangga menurut komoditi yang dikonsumsi selama seminggu terakhir, dan banyaknya jumlah anggota rumah tangga (survei Susenas);
2. Data pendukung: konversi kalori menurut komoditi dalam kuesioner Susenas sesuai dengan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VIII tahun 2004;
3. Cara perhitungan, yaitu : (a) menghitung seluruh konsumsi kalori dalam rumah tangga selama seminggu terakhir, (b) menjumlahkan seluruh konsumsi kalori dalam satu rumah tangga kemudian dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga sehingga menghasilkan konsumsi kalori per kapita seminggu, (c) konsumsi kalori per kapita seminggu dibagi 7 hari menghasilkan konsumsi kalori per kapita sehari.

Cara Menghitung persentase ARP dalam rangka mengetahui tingkat kerawanan pangan



▶ Persentase <70% AKG (Sangat Rawan)

$$= \frac{\text{Banyaknya penduduk dengan konsumsi kalori} < 1400 \text{ kkal perkapita}}{\text{Jumlah penduduk pada golongan pengeluaran tertentu}} \times 100\%$$

▶ Persentase 70%-90% AKG (Rawan)

$$= \frac{\text{Banyaknya penduduk dengan konsumsi kalori antara } 1400 - 1800 \text{ kkal perkapita}}{\text{Jumlah penduduk pada golongan pengeluaran tertentu}} \times 100\%$$

▶ Persentase >90% AKG (Tahan Pangan)

$$= \frac{\text{Banyaknya penduduk dengan konsumsi kalori } > 1800 \text{ kkal perkapita}}{\text{Jumlah penduduk pada golongan pengeluaran tertentu}} \times 100\%$$

Perkembangan Kerawanan Pangan di Indonesia



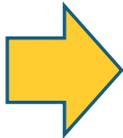


RINCIAN KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN

Jenjang PERTAMA

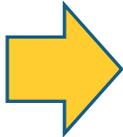


**URAIAN
TUGAS**



Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan sederhana

**RINCIAN
KEGIATAN**



Identifikasi dan Inventarisasi data/informasi Angka Rawan Pangan

**HASIL
KERJA**



Paket data dan informasi

**TOLOK
UKUR**



Tersedianya data dan informasi data/informasi Angka Rawan Pangan

**WAKTU
PENYELESAIAN**



4,5 Jam setiap paket data

Jenjang MUDA



URAIAN TUGAS

Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan kompleks

RINCIAN KEGIATAN

Mengolah & menganalisis data series Angka Rawan Pangan yang tersedia dan pengaruh atau faktor penyebabnya

HASIL KERJA

Laporan hasil analisis data Angka Rawan Pangan dan faktor yang berpengaruh terhadap tren ARP

TOLOK UKUR

Laporan Analisis

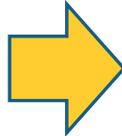
WAKTU PENYELESAIAN

31,5 sd 45 JAM

Jenjang MADYA

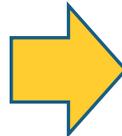


**URAIAN
TUGAS**



Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan kompleks

**RINCIAN
KEGIATAN**



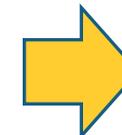
Melakukan kajian terhadap ARP, dengan rincian : identifikasi permasalahan, latar belakang & tujuan, menentukan cakupan kajian, menentukan metode kajian, pemahasan & analisis, kesimpulan, bahan rekomendasi

**HASIL
KERJA**



Laporan hasil analisis kajian dan bahan rekomendasi kebijakan

**TOLOK
UKUR**



1. Latar belakang & tujuan kajian
2. Metode pengkajian
3. Laporan hasil kajian
4. Bahan Rekomendasi

**WAKTU
PENYELESAIAN**



90 jam

III. INVESTIGASI KERAWANANAN PANGAN TRANSIEN DENGAN METODE EMERGENCY FOOD SECURITY ASSESMENT (EFSA)

DEFINISI

Alat yang digunakan untuk mengkaji dampak dari kejadian bencana/krisis pada rumah tangga dan masyarakat, dengan menggabungkan data sekunder dan data primer dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai situasi, dan kemungkinan pemberian bantuan (pangan dan non pangan) yang dibutuhkan.

TUJUAN

1. Mengkaji dampak dari bencana/krisis pada rumah tangga dan masyarakat
2. Mendapatkan data (primer dan sekunder) yang digunakan sebagai bahan kajian dan rekomendasi
3. Memprediksi situasi dan kemungkinan penanganan dan bantuan yang dibutuhkan

OUTPUT

Tersedianya laporan hasil Investigasi kejadian rawan pangan dengan metode EFSA

OUTCOME

Meningkatnya penanganan kerawanan pangan di Indonesia

Tiga Tipe EFSA



INITIAL 2-5 hari

Pengkajian Awal

Langsung dilakukan setelah bencana terjadi.
Tujuan: menyediakan informasi untuk merencanakan bantuan tanggap darurat dan mendesain kajian lanjutan yang lebih rinci.

Menjawab pertanyaan:

- Adakah masalah kerawanan pangan dan gizi yang mengancam jiwa? Jika iya, informasi apa yang harus disediakan?
- Apakah ada kebutuhan untuk kajian lanjutan? Jika iya, kapan harus dilakukan?

RAPID 2-6 minggu

Pengkajian Cepat

Dilakukan sebagai kelanjutan dari pengkajian awal (walaupun tidak selalu) pada bencana mendadak. Lebih rinci dari pengkajian awal.

Pengkajian ini menghasilkan informasi sbb:

- Ketahanan pangan, gizi dan penghidupan ;
- Perkiraan jumlah penduduk yang terkena dampak dan lokasinya;
- Kebutuhan dari masyarakat terkena dampak
- Rekomendasi untuk intervensi cepat, jangka pendek, dan jangka panjang.

IN-DEPTH Beberapa minggu - bulan

Pengkajian Mendalam

Dilakukan ketika:

- Situasi memburuk secara perlahan dan informasi rinci diperlukan untuk merencanakan program bantuan
- Lebih banyak waktu, akses, dan sumber daya
- Keadaan krisis sudah lebih stabil dan analisa situasi dibutuhkan untuk melanjutkan bantuan
- *Baseline information* perlu disiapkan atau diperbaharui untuk pemantauan

Pengkajian ini bertujuan untuk pemulihan jangka panjang dan kebutuhan pembangunan.

Tahapan Pelaksanaan EFSA



1. Rapat lintas sektor untuk menentukan:
 - Pengumpulan data sekunder tentang bencana yang terjadi (BPS, BNPB Daerah, Dinas instansi terkait atau media lainnya);
 - Penyiapan logistik untuk kajian seperti transportasi, akomodasi dan lain-lain;
 - Penyiapan tool untuk kajian seperti kuesioner dan kelengkapan kajian lainnya.
2. Pengumpulan data lapangan dan analisis data yaitu:
 - Rapat koordinasi dengan pemangku kebijakan lokal (kabupaten/provinsi): data jumlah korban, lokasi dan lain-lain;
 - Wawancara terstruktur terhadap kelompok terkena dampak (FGD): BPBD, tempat pengungsian;
 - Analisis data kajian untuk wilayah-wilayah yang mengalami kerawanan pangan transien
3. Pembuatan laporan hasil kajian;
4. Rekomendasi untuk tindak lanjut hasil evaluasi kerawanan pangan transien untuk di sampaikan ke instansi lintas sektor.
5. Menciptakan komunikasi dan diseminasi dalam rangka penyebarluasan informasi hasil kajian instrumen kerawanan pangan

Rekomendasi yang dihasilkan



Apa?

Jenis intervensi: pangan & non pangan (kebutuhan lain – misal: benih, peralatan, bantuan ahli)

Berapa banyak?

Jumlah bantuan

Untuk siapa?

Kriteria pentargetan: wilayah, penghidupan, dll.

Kapan?

Tanggal dimulainya bantuan

Untuk berapa lama?

Durasi dari intervensi

Dengan/ oleh siapa?

Rekanan untuk implementasi yang potensial

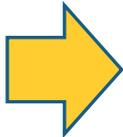


RINCIAN KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN

Jenjang PERTAMA

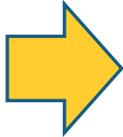


URAIAN TUGAS



Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan sederhana;

RINCIAN KEGIATAN



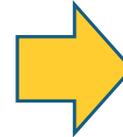
Identifikasi dan Inventarisasi data/informasi kerawanan pangan transien

HASIL KERJA



Paket data dan informasi

TOLOK UKUR



Tersedianya data dan informasi data/informasi kerawanan pangan transien

WAKTU PENYELESAIAN

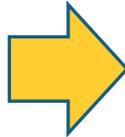


4,5 Jam setiap paket data

Jenjang MUDA



URAIAN TUGAS



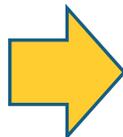
Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan kompleks

RINCIAN KEGIATAN



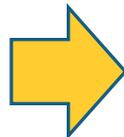
Mengolah & menganalisis situasi bencana terkini, rawan pangan transien , menyiapkan tool assesment, FGD, pengumpulan data primer & skunder

HASIL KERJA



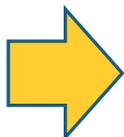
Laporan hasil FGD & Rekomendasi

TOLOK UKUR



Laporan situasi bencana alam terkini

WAKTU PENYELESAIAN



31,5 sd 45 Jam

Jenjang MADYA



URAIAN TUGAS

Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan kompleks

RINCIAN KEGIATAN

Melakukan kajian terhadap kejadian bencana, rincian : identifikasi permasalahan, latar belakang & tujuan, menentukan cakupan kajian, menentukan metode kajian, pemahasan & analisis, kesimpulan, bahan rekomendasi

HASIL KERJA

Laporan hasil analisis kajian dan bahan rekomendasi kebijakan

TOLOK UKUR

1. Latar belakang & tujuan kajian
2. Metode pengkajian
3. Laporan hasil kajian
4. Bahan Rekomendasi

WAKTU PENYELESAIAN

90 jam

IV. IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA RAWAN PANGAN

DEFINISI

Proses menyusun rancangan survei, membuat kuisisioner, mengumpulkan data, menentukan variable untuk indikator rawan pangan, mengolah dan menganalisis data yang menyebabkan rawan pangan

TUJUAN

(1) Mendapatkan informasi karakteristik rumah tangga yang ada di suatu wilayah (Desa) secara lengkap; (2). Mengetahui potensi di rumah tangga; (3). Mengidentifikasi rumah tangga miskin dan tidak miskin; (4). Menentukan besaran rumah tangga sasaran kegiatan.

INPUT

Data yang meliputi : Pendapatan, Kondisi rumah tangga, Kondisi tempat tinggal, Kepemilikan Asset, Jenis Pengeluaran pangan dan non pangan

OUTPUT

Hasil tabulasi data rumah tangga rawan pangan dan hasil analisis karakteristik rumahtangga rawan pangan

OUTCOME

Bahan rekomendasi penanganan rumah tangga rawan pangan

Tahapan Identifikasi Karakteristik Rumahtangga Rawan Pangan

- a. Mengumpulkan Data karakteristik rumah tangga
- b. Menentukan indikator yang berpengaruh terhadap terjadinya rawan pangan tingkat rumah tangga.
- c. Menyusun kuisisioner untuk menentukan karakteristik rumahtangga rawan pangan.
- d. Menyusun metode pengumpulan data karakteristik rumahtangga rawan pangan.
- e. Melakukan analisis data rumahtangga kategori rawan pangan secara kualitatif atau kuantitatif.

Jenis Data

1. Keterangan umum rumahtangga meliputi:

Pendidikan Kepala Rumahtangga ; Banyaknya Anggota Rumahtangga; Banyaknya Anggota Rumahtangga Balita ; Banyaknya Anak Usia sekolah 7 – 15 Tahun ; Banyaknya Anak Usia 7 – 15 Tahun yang masih sekolah

2. Keterangan kondisi rumah tempat tinggal meliputi:

Luas Lantai (m²) ; **Jenis Lantai** ; **Sumber Air Minum** ; **Sumber Penerangan**; **Keterangan rumahtangga mengkonsumsi daging/ayam/ikan/telur selama seminggu yang lalu.**; **Ketersediaan bahan makanan pokok.**; **Lapangan usaha dari pekerjaan utama rumahtangga.**; **Kemampuan daya beli rumah tangga yang diukur melalui kemampuan membeli pakaian dalam satu tahun terakhir.**

3. Keterangan Tentang Kepemilikan Asset yang meliputi:

Luas lahan sawah/ladang/kebun ; **Kepemilikan kendaraan bermotor**; **Kepemilikan sepeda/sampan/kendaraan tidak bermotor lainnya**; **Kepemilikan tempat tidur dengan kasur/busu**; **Kepemilikan hewan ternak besar (Babi, Sapi, Kerbau, Kuda dan Kambing).**;

4. Keterangan tentang pengeluaran rumahtangga yang meliputi::

Pengeluaran Untuk Makanan Sebulan; **Total Pengeluaran Sebulan**;

Metode Penghitungan Indikator

1. Aspek Pendapatan

Indikator :

- tingkat pendidikan kepala rumahtangga
- lapangan pekerjaan

Rumus : (If $b_{4k3} < 2$ and $b_{4k14} = 1$)

Keterangan :

Rumahtangga dengan tingkat pendidikan kepala rumahtangga tidak pernah sekolah atau belum tamat sekolah dasar (SD) ($b_{4k3} < 2$) dan lapangan pekerjaannya bertani ($b_{4k14} = 1$). Pengelompokan ini didasari atas kelemahan dari pendapatan rumahtangga apabila tingkat pendidikan kepala rumahtangga rendah dan dengan lapangan pekerjaan sebagai petani sangatlah rawan terhadap kemiskinan, maka ditetapkan sebagai indikator 1.

Metode Penghitungan Indikator

2. Aspek Pengeluaran

Indikator :

- **Pengeluaran konsumsi pangan** seminggu terakhir pangan pokok dan lauk (konsumsi daging/ayam/telur/ikan)
- Pengeluaran Konsumsi non Pangan (pengeluaran pendidikan, listrik, hiburan)

Rumus : (If ((b4k12=0 and b4k13=0) | b4k15=0 | drop_out>0)

Keterangan :

Pengelompokan rumahtangga ini didasari atas ketidakmampuan rumahtangga dari sudut ekonomi yaitu, apabila rumahtangga dalam satu minggu terakhir ini tidak mengkonsumsi daging/ayam/telur/ikan selama satu minggu yang lalu (b4k12=0) dan juga tidak mempunyai persediaan bahan makanan pokok (b4k13=0). Didalam kelompok ini juga dikelompokkan berdasarkan ketidakmampuan rumahtangga untuk membeli paling sedikit satu stel pakaian selama satu tahun yang lalu (b4k15=0) atau didalam rumahtangga ini terdapat anak usia sekolah 7 – 15 tahun yang tidak bisa sekolah (drop_out>1), maka dikategorikan sebagai indikator 2.

3. Aspek Kepemilikan

Indikator :

- Kepemilikan rumahtangga terhadap sarana motor/mobil/ perahu motor atau kendaraan motor , tidak memiliki sepeda/sampan atau kendaraan motor , tidak memiliki kasur/tempat tidur
- Kepemilikan asset hewan ternak, tabungan, lahan
- **Rumus : (IF (b4k16=0 | (b4k17=0 and b4k18=0 and b4k19=0 and b4k20=0))**

Keterangan :

Kepemilikan asset dijadikan sebagai ukuran sederhana dari kemampuan cadangan rumahtangga didalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan dapat dijadikan sebagai modal usaha rumahtangga. Apabila rumahtangga tidak mempunyai motor/mobil/perahu motor atau kendaraan motor (b4k17=0) dan juga tidak memiliki sepeda/sampan atau kendaraan motor lainnya(b4k18=0) dan juga tidak memiliki kasur/tempat tidur (b4k19=0) dan tidak memiliki hewan ternak(b4k20=0), maka rumahtangga tersebut dapat dinyatakan tidak memiliki asset berharga yang dapat cepat dijual sewaktu-waktu untuk membeli bahan makanan dan dikategorikan sebagai indikator 3. Didalam kelompok faktor ini ditambahkan juga pada rumahtangga yang tidak memiliki lahan/ladang untuk berkebun kurang dari 0,05 Ha, dan bahkan tidak memiliki lahan untuk bertani (b4k16=0).

4. Aspek Sarana Lingkungan

Indikator :

- Luas perkapita tempat tinggal
- kondisi tempat tinggal (lantai, dinding, atap)
- sumber air minum/air bersih, fasilitas penerangan

Rumus : $(IF ((tempat < 8.1) | (b4k9 > 5 \text{ and } b4k10 > 4 \text{ and } b4k11 > 2))$

Keterangan :

Dari kondisi dan fasilitas rumah tinggal yang diperhatikan adalah luas perkapita tempat tinggal apabila kurang dari 8.1 meter persegi ($tempat < 8.1$) atau kondisi tempat tinggal dengan lantai tanah ($b4k9 > 5$) dan sumber air minum selain dari pada leding, pompa dan sumur terlindung ($b4k10 > 4$) serta tidak mempunyai fasilitas listrik PLN ($b4k11 > 2$) maka rumah tersebut dalam kondisi yang kurang sehat dan identik dengan rumahtangga yang tidak mampu.

5. Aspek Komposisi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Rumus :

Dalam sebulan, komposisi pengeluaran pangan > non pangan dari 80%
(IF (makanan>80.00)

Keterangan :

Didalam penentuan rumahtangga kurang mampu dilihat dari pola konsumsi makanannya, maka apabila proporsi membeli bahan makanan terhadap pengeluaran rumahtangga keseluruhan dalam satu bulan lebih besar dari 80 persen, maka dianggap rumahtangga tersebut sebagian besar kemungkinannya memperoleh pendapatan hanya untuk makanan saja, untuk kebutuhan lainnya sangat kecil sehingga kemampuan rumahtangga untuk membeli kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan biaya-biaya listrik, bahan bakar tidak lebih dari 20 persen (makanan>80%).

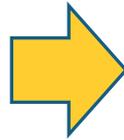


RINCIAN KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN

Jenjang PERTAMA



URAIAN TUGAS



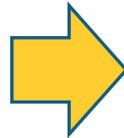
melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan sederhana;

RINCIAN KEGIATAN



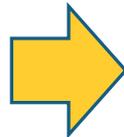
Mengidentifikasi dan inventarisasi karakteristik rumahtangga rawan pangan (survey jumlah anggota keluarga, pendidikan, pengeluaran konsumsi & non konsumsi, kondisi sarana prasana rumah tinggal, kepemilikan asset

HASIL KERJA



Paket data & informasi karakteristik rumahtangga rawan pangan; Tabel dan Grafik analisis.

TOLOK UKUR



Tersediannya paket data dan informasi, tabel, grafik analisis karakteristik rumahtangga rawan pangan

WAKTU PENYELESAIAN

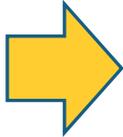


13,5 JAM
setiap laporan

Jenjang MUDA

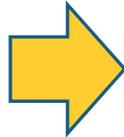


URAIAN TUGAS



melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan sederhana;

RINCIAN KEGIATAN



mengolah dan tabulasi data karakteristik wilayah (potensi wilayah, kependudukan, SDM, SDA, sarana prasarana wilayah & kelembagaan)

HASIL KERJA



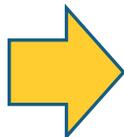
Laporan karakteristik wilayah Rawan / rentan pangan

TOLOK UKUR



Tersedianya Laporan karakteristik wilayah Rawan / rentan pangan sesuai prosedur standar

WAKTU PENYELESAIAN

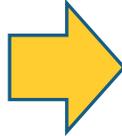


4,5 Jam setiap paket data

Jenjang MADYA



**URAIAN
TUGAS**



melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan kompleks

**RINCIAN
KEGIATAN**



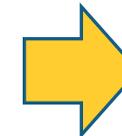
Melakukan kajian karakteristik wilayah (potensi wilayah, kependudukan, SDM, SDA, sarana prasarana wilayah & kelembagaan), dengan rincian : identifikasi permasalahan, latar belakang & tujuan, menentukan cakupan kajian, menentukan metode kajian, pemahasan & analisis, kesimpulan, bahan rekomendasi

**HASIL
KERJA**



Laporan hasil analisis kajian dan bahan rekomendasi kebijakan

**TOLOK
UKUR**

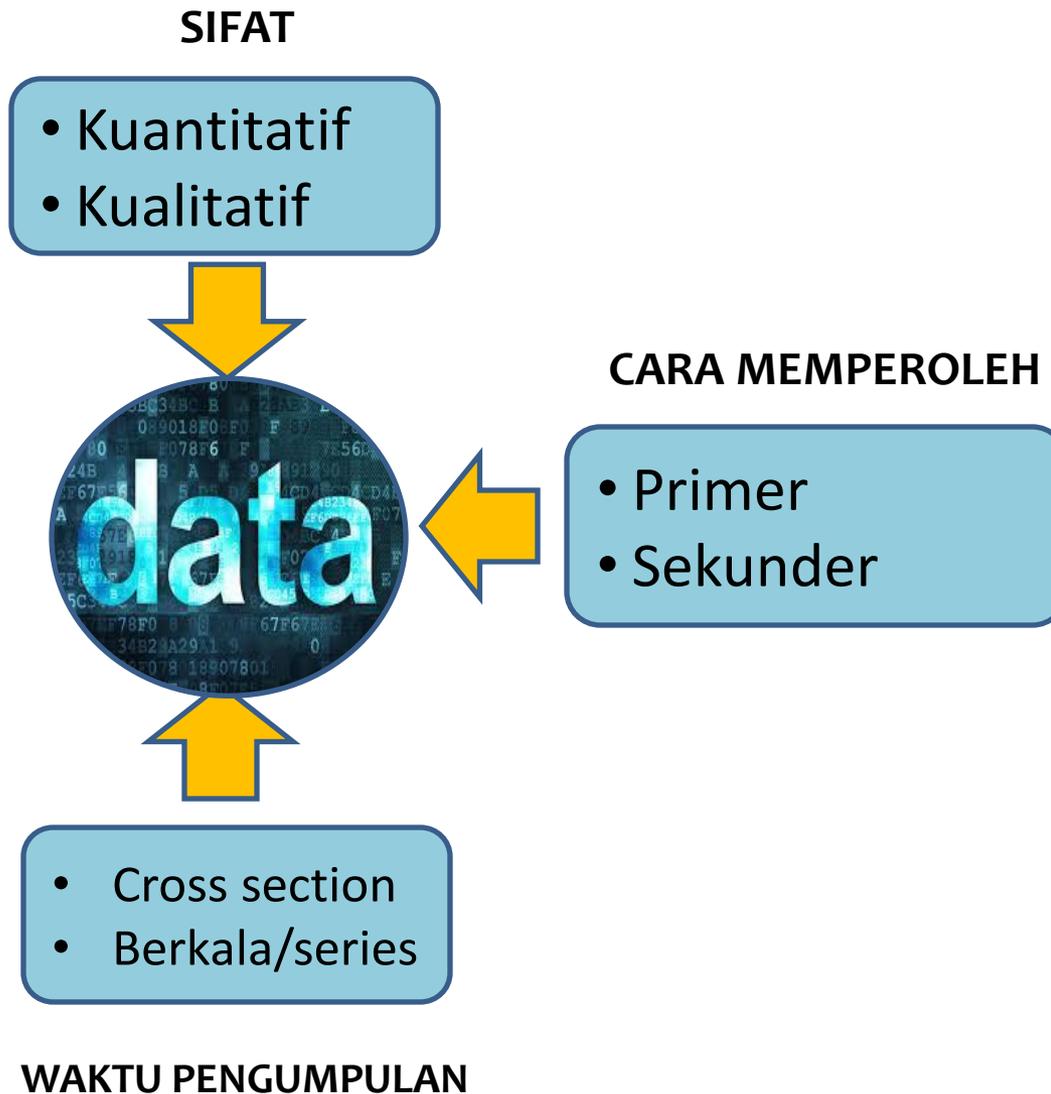


1. Latar belakang & tujuan kajian
2. Metode pengkajian
3. Laporan hasil kajian
4. Bahan Rekomendasi

**WAKTU
PENYELESAIAN**



90 jam





TERIMA KASIH